

OPTIMALISASI PERAN DAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA

Linawati¹, Hestin², Badrus Zaman³, Puji Astuti⁴, Andy Kurniawan⁵,
Suhardi⁶, Sigit Wisnu⁷

linawati@unpkediri.ac.id

Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan bank sampah “Mulia” yang ada di RT. 01, Dusun Klodran, Desa Sidomulyo, Kec. Semen, Kab. Kediri. Dengan peningkatan pengelolaan bank sampah maka dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Rumah tangga yang dimaksud adalah pengelola bank sampah serta masyarakat yang menjadi anggota bank sampah, yakni warga RT. 01, Dusun Klodran, Desa Sidomulyo, Kec. Semen, Kab. Kediri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Juni sampai dengan Oktober 2017. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kunjungan kerja. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai bank sampah dan peran bank sampah bagi lingkungan sekitar. Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan pada warga sharing terkait bank sampah yang sudah ada, kendala yang dihadapi baik dari pengelolaan maupun antusiasme warga untuk menjadi anggota bank sampah. Kunjungan kerja digunakan untuk memberikan contoh nyata praktik bank sampah di tempat lain yang sudah berjalan dengan optimal. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi: (1) pengetahuan bank sampah, (2) sosialisasi pentingnya peran bank sampah bagi masyarakat; (3) penyuluhan cara pembukuan yang baik dalam pengelolaan bank sampah; (4) kunjungan ke bank sampah lain yang dapat sebagai contoh. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan antusiasme warga masyarakat yang hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim. Para pengurus yang bersemangat untuk memajukan bank sampah “Mulia”.

Kata kunci: optimalisasi pengelolaan, bank sampah, pendapatan rumah tangga.

ANALISIS SITUASI

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Hal ini seiring dengan peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Berbagai jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik akan melemahkan ekonomi masyarakat karena penyerapan dana untuk penanganannya baik dari segi kebersihan, kesehatan maupun lingkungan. Sampah disamping memberikan masalah bagi kehidupan masyarakat, juga dapat bermanfaat dalam menguatkan kehidupan ekonomi masyarakat.

Sampah dapat menjadi salah satu sumber daya penting dalam mengangkat perekonomian masyarakat. Hal ini dapat terjadi dengan adanya pengelolaan sampah dengan baik. Salah satu pengelolaan sampah adalah dengan adanya bank sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah. Adanya bank sampah dapat mengatasi permasalahan akan sampah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Warga masyarakat yang tergabung dalam bank sampah, dapat menabung dengan sampah yang dulunya mereka buang. Adanya proses lebih lanjut dengan daur ulang sampah, juga menjadikan sampah mempunyai nilai jual yang tinggi. Dengan demikian sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah “Mulia” adalah bank sampah yang ada di RT.01 Dsn. Klodran, Ds. Sidomulyo Kabupaten Kediri. Bank sampah ini didirikan pada bulan Maret Tahun 2015 atas gagasan para warga yang dimoderatori oleh mahasiswa KKN dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tujuan didirikannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sarana silaturahmi, memanfaatkan limbah sampah yang masih laku dijual, dan menangani sampah. Selama ini pelaksanaan Bank Sampah “Mulia” belum maksimal. Warga masyarakat yang menjadi anggota bank sampah masih sedikit. Dari jumlah warga RT.01 yang berjumlah 52 kepala keluarga (KK), hanya 15 KK yang ikut menjadi anggota bank sampah. Jumlah yang terhitung cukup sedikit dibandingkan dengan jumlah KK di RT. 01.

Berdasarkan jumlah KK yang terdapat di RT.01 Dusun klodran, seharusnya seluruh warga masyarakat menjadi anggota bank sampah. Dengan didukung RT.01 dekat dengan Sekolah Dasar Negeri, Balai Desa, Puskesmas Pembantu, jumlah potensi sampah yang dapat terkumpul harusnya banyak. Selama ini banyak pemulung yang mengambil sampah berasal dari desa lain, serta dijual pada pengumpul “rosok” yang lewat di desa. Hal lain yang menjadi sebab kurang optimalnya operasi bank sampah “Mulia” karena masyarakat “kurang telaten” (kurang sabar) dalam mengumpulkan sampah yang masih laku dijual karena sebagian besar dibuang ataupun dibakar. Selain permasalahan tersebut, pengelolaan dari pengurus juga belum optimal, karena masih minimnya motivasi pengurus untuk lebih mengembangkan bank sampah “Mulia” seperti pengurus yang aktif melakukan kegiatan bank sampah hanya 3 orang, yaitu yang memberitahukan ke warga, dan yang menerima sampah. , tujuan kegiatan ini adalah untuk: (1) Menambah pengetahuan warga masyarakat akan pentingnya peran bank sampah. (2) Meningkatkan jumlah masyarakat yang menjadi anggota bank sampah. (3) Para

pengurus mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai bank sampah, sehingga mempunyai motivasi yang tinggi untuk memajukan bank sampah. (4) Para pengurus mempunyai keterampilan pembukuan yang memadai untuk mengelola pendapatan, pengeluaran bank sampah.

SOLUSI DAN TARGET

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terintegrasi selama enam bulan, dimulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2017. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat parsipatoris. Masyarakat tidak dilihat sebagai obyek melainkan sebagai subyek dari pembangunan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat harus lebih banyak.

Metode yang dipergunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang sampah dan peran bank sampah bagi masyarakat. (2) Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk melengkapi kegiatan ceramah yang dilakukan oleh tim. Dipergunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bank sampah, dan kendala apa yang dihadapi warga. (3) Kunjungan kerja digunakan untuk memberikan contoh praktik kerja pengelolaan bank sampah yang sudah terkelola dengan optimal. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui penerapan disiplin ilmu khususnya dibidang ekonomi, akuntansi, manajemen dan kewirausahaan. Warga masyarakat pada umumnya dapat memperoleh pengetahuan mengenai sampah yang dapat sebagai tambahan sumber pendapatan. Para pengurus bank sampah dapat lebih optimal dalam pengelolaan bank sampah, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Berikut ini uraian kegiatan pengabdian masyarakat pada bank sampah “Mulia”:

Mei - Juni 2017 “Perizinan, koordinasi tim dengan pengelola bank sampah, Penyiapan materi”.

Kegiatan perizinan dilakukan pada bulan Mei, sesudah adanya surat tugas untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat dari Dekan Fakultas Ekonomi. Berdasarkan surat tugas tersebut tim, melakukan perizinan ke pihak Desa Sidomulyo, khususnya di RT.01 untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan sasaran adalah Bank Sampah “Mulia” dan warga RT.01 Dsn. Klodran. Tim melakukan analisis situasi lebih mendalam kepada para pengurus. Sebelumnya juga telah dilakukan wawancara secara informal.

Tim berkoordinasi dengan pengurus untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Hasil diskusi dengan pengurus dipergunakan dasar tim untuk membuat perencanaan pelaksanaan pengabdian secara lebih rinci atau detail. Pembagian tugas anggota tim, penentuan tanggal-tanggal dan agenda pelaksanaan.

13 Agustus 2017 “Pengelolaan Bank Sampah Mulia”

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2017 mengawali kegiatan pengabdian bank sampah di Desa Sidomulyo. Pada kegiatan ini tim berdiskusi dengan para pengurus bank sampah “Mulia”. Selanjutnya tim menyampaikan materi mengenai tatacara pengelolaan bank sampah.

Kegiatan ini diikuti oleh pengurus bank sampah “Mulia” sebanyak 5 orang ibu-ibu. Nara sumber dalam kegiatan ini adalah anggota tim a.n Linawati, dan Hestin SW. Hasil diskusi yang dilakukan dengan para pengurus, kendala yang dihadapi dalam memajukan bank sampah ini adalah masih minimnya partisipasi warga untuk menyetorkan sampahnya ke bank sampah “Mulia”. Dari sisi pengelolaan pembukuan yang dilakukan masih sederhana, yaitu dengan catatan di kertas, dan tidak adanya tempat penampungan sampah yang permanen (memadai), sementara masih ikut di rumah pengurus, yaitu ketua bank sampah. Catatan yang berupa lembar kertas selama ini rawan sekali hilang. Sehingga pengurus harus mengganti beberapa kali, yang dicocokkan dengan catatan yang ada pada pengurus.

11 September 2017 “Pengetahuan Peran Bank Sampah”

Pelaksanaan kegiatan pemberian pengetahuan warga mengenai peran bank sampah dilaksanakan pada hari Senin, 11 September 2017 ayng bertempat di rumah Bu Bambang. Dengan sebelumnya tim mengundang ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan. Pelaksanaan kegiatan kurang lebih 2 jam, yang dimulai pukul 18.00 sampai 20.00 WIB. Tim sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah anggota a.n Linawati, Hestin SW, dan Andy Kurniawan. Materi pengetahuan mengenai peran bank sampah dilakukan untuk memberikan pengetahuan akan dampak dari sampah jika tidak dikelola dengan baik. Dengan adanya bank sampah akan mmendorong peran aktif masyarakat dalam menangani sampah dan sampah dapat sebagai sumber tambahan pendapatan.

Ibu-ibu yang datang untuk mengikuti kegiatan sebanyak 16 orang. Jumlah ini masih tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diperkirakan sekitar 40 orang. Hal ini dikarenakan pada hari tersebut banyak kegiatan masyarakat yang bersamaan, seperti pengajian. Pelaksanaan kegiatan pemberian penyuluhan ini mendapat respon yang positif dari warga. Ibu-ibu yang hadir mengikuti kegiatan dengan tertib dan kondusif dari awal sampai

dengan akhir. Banyak pertanyaan yang ibu-ibu sampaikan, mengenai penanganan sampah dan bank sampah. Diskusi juga berlangsung mengenai kendala yang mereka hadapi tentang pengumpulan sampah yang laku dijual, yaitu kurang “telaten” (dalam bahasa Jawa). Dari peserta yang datang, ada yang sudah menjadi anggota bank sampah “Mulia” ada juga yang belum. Berdasarkan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, antusiasme warga untuk menjadi anggota bank sampah bertambah.

22 September 2017 “Sosialisasi Bank Sampah “Mulia”

Kegiatan tim yang dilaksanakan pada hari Jumat, 22 September 2017 bertempat di rumah warga yaitu Bu Didik yang bertepatan dengan kegiatan arisan rutin warga. Pelaksanaan kegiatan kurang lebih 1,5 jam yaitu mulai pukul 18.00 sampai 19.30 WIB. Pada kegiatan ini tim melakukan sosialisasi keberadaan bank sampah “Mulia” di RT.01, Dsn. Klodran, Ds. Sidomulyo. Sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini adalah anggota tim a.n Linawati dan Hestin SW. Sosialisasi ini dipandang perlu dilakukan dari evaluasi hasil kegiatan pada tanggal 11 September 2017, dimana masih sedikitnya warga masyarakat yang datang dan yang ikut menjadi anggota bank sampah “Mulia. Jumlah ibu-ibu yang datang cukup banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pada tanggal 11 September 2017 yang lalu. Hal ini disebabkan saat itu adalah acara rutinan yang dilakukan satu bulan sekali.

Banyak ibu-ibu yang tidak datang pada tanggal 11 September 2017, akhirnya tahu tentang peran penting bank sampah. Mereka menyadari bahwa banyak sampah rumah tangga yang selama ini mereka buang dan atau bakar ternyata dapat dijual dan mendapatkan uang. Pada pelaksanaan sosialisasi ini, jumlah anggota bank sampah telah bertambah, walaupun masih 3 orang warga.

15 Oktober 2017 “ Kunjungan ke Bank Sampah “Pandu” Kelurahan Campurejo, Kota Kediri

Pada tanggal 15 Oktober 2017, hari Minggu, tim mengajak para pengurus dan anggota bank sampah “Mulia” untuk melakukan kunjungan ke Bank Sampah “Pandu” di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri. Tujuan pelaksanaan kunjungan ini adalah memberikan contoh praktik nyata kegiatan dan pengelolaan bank sampah yang telah berjalan dengan optimal. Bank Sampah “Pandu” adalah salah satu dari lima bank sampah yang ada di kelurahan Campurejo Kota Kediri. Bank sampah ini sudah beroperasi dari tahun 2013. Bank sampah ini juga sudah terdaftar di DKP Kota Kediri, dan pernah meraih juara 3 tingkat nasional dalam pengelolaan bank sampah.

Kunjungan dilakukan selama kurang lebih 2 jam, mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Selama kunjungan para pengurus Bank Sampah “Mulia” dapat melihat langsung praktik kegiatan dan pengelolaan Bank Sampah Pandu. Para pengurus bertanya mengenai bagaimana pengelolaan bank sampah yang selama ini telah dipraktikkan. Pada saat kunjungan ada transaksi pembelian dari warga yang menyetorkan langsung pada bank sampah, ada kegiatan pengambilan sampah oleh pengurus bank sampah, kegiatan pemilahan sampah, sampai dengan pencatatan transaksi pembelian.

Pengetahuan para pengurus bank sampah “Mulia” menjadi bertambah. Setelah mengetahui praktik yang dilakukan di bank sampah ‘Pandu’. Seperti pada kegiatan “Pemilahan”, pemilahan disini adalah memilah botol plastik minum antara yang berwarna, putih dan bening. Dari pembelian yang dilakukan secara campur dari warga, kemudian bank sampah “Pandu” akan memilah sesuai dengan warnanya, dan menghilangkan bagian yang berwarna dari botol, yaitu pada label dan tutup botol. Label akan dibuang, sedangkan tutup botol akan dijual terpisah. Hal ini dilakukan karena nilai jual botol yang sudah dibersihkan label dan tutup botolnya lebih mahal daripada botol yang masih ada label dan tutup botolnya. Pemilahan juga dilakukan pada sampah kertas dan kardus. Sampah bekas sak semen akan disendirikan dan dikelompokkan dengan sak semen. Kertas dipilah dari kertas berwarna dan kertas putih. Hal ini untuk meningkatkan nilai jual dari sampah tersebut.

Hasil kunjungan ini memberikan pengetahuan dan semangat pada para pengurus Bank Sampah “Mulia” dalam pengelolaan sampahnya. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan mereka untuk memilah sampah yang telah terkumpul, agar nilai jual sampah menjadi lebih tinggi. Kemauan para pengurus untuk mengambil sampah dari warga, andaikan warga tidak menyetorkan sampahnya secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus telah termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka untuk bank sampah secara sukarela. Selain itu, adanya inisiatif untuk membuat buku catatan dan buku tabungan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dipaparkan pada hasil kegiatan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari warga di RT.01 Dsn. Klodran, Ds. Sidomulyo. Para peserta kegiatan baik dari para pengurus bank sampah maupun para warga, sangat antusias dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang dilakukan oleh tim.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirasa cukup berhasil. Dengan bukti bertambahnya anggota bank sampah “Mulia”, walaupun masih 5 warga. Para pengurus menjadi lebih mengerti dan termotivasi pengelolaannya pada bank sampah. Dari hasil

pemaparan materi oleh tim dan kunjungan ke bank sampah “Pandu”, menjadikan mereka lebih semangat untuk memajukan bank sampah “Mulia”. Hal ini dengan keinginan mereka untuk memilah sampah yang telah terkumpul, agar nilai jual sampah menjadi lebih tinggi. Kemauan para pengurus untuk mengambil sampah dari warga, andaikan warga tidak menyetorkan sampahnya secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus telah termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka untuk bank sampah secara sukarela. Selain itu, adanya inisiatif untuk membuat buku catatan dan buku tabungan yang lebih baik dari sebelumnya.

Disisi lain masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan, misalnya menentukan waktu kegiatan. Kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak, biasanya dilakukan pada malam hari, karena pada pagi ataupun siang hari ada yang bekerja, dan mengurus rumah tangga. Pada malam hari waktu pelaksanaan cenderung sangat sedikit. Selain itu, banyaknya kegiatan kemasyarakatan lain yang menjadi kegiatan rutin, menjadi kendala ketika ingin mengumpulkan warga. Warga akan lebih memilih mengikuti kegiatan rutin yang biasa mereka lakukan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat optimalisasi peran dan pengelolaan bank sampah yang dilakukan di Bank sampah “Mulia” telah berhasil. Antusiasme warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan demi kegiatan yang dilakukan oleh tim disambut baik dan ikut berpartisipasi. Selama kegiatan berlangsung para warga mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir dengan tertip dan kondusif.

Bertambahnya jumlah warga yang menjadi anggota bank sampah “Mulia”. Pengetahuan para pengurus tentang pengelolaan bank sampah menjadi lebih baik, dengan munculnya ide untuk membuat catatan di buku folio, dan membuat buku tabungan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Basri M, 2007. *Desa dan Kemiskinannya*, online, diakses 9 Januari 2017

Kartasmita, G. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Kusnaka, A, dan H. Harry. 2001. *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.